

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerjasama di berbagai bidang yang membuka dan memberikan kesempatan bagi para investor untuk mengembangkan usahanya memerlukan adanya peningkatan kemampuan perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan jasa konstruksi agar dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam rangka menghadapi era globalisasi dan tuntutan para pengguna Jasa Konstruksi baik di Daerah maupun yang sudah tingkat Nasional terhadap kinerja yang lebih baik, maka perusahaan jasa konstruksi harus senantiasa memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup dalam menghadapi tuntutan masyarakat akan mutu konstruksi. Dalam hal menjaga kompetensi dan kualitas perusahaan, erat ikatannya dengan pengelolaan sumber daya, yakni pengelolaan keuangan (*Finansial*), sumber daya manusia, dan penyediaan sarana dan prasarana. Dengan menggunakan peta proses bisnis, hendaknya badan usaha dapat menetapkan, mendokumentasikan, menerapkan dan memelihara sistem manajemen mutu dan prosedur-prosedur yang terkait, serta memperbaiki keefektifan sistem manajemen mutu perusahaan.

Peran industri konstruksi dalam ekonomi juga dapat dilihat dari segi potensi lapangan kerja, kebutuhan material dan dampaknya, peraturan publik yang mengatur ekonomi, dan termasuk dampak perluasan industri konstruksi terhadap ekonomi. Industri konstruksi dapat dikategorikan sebagai salah satu industri yang berperan penting pada proses pembangunan ekonomi suatu negara. Industri jasa konstruksi adalah industri yang mencakup semua pihak yang terkait dengan proses konstruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana konstruksi dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam suatu industri. Jasa konstruksi adalah jasa yang menghasilkan prasarana dan sarana fisik. Jasa tersebut meliputi kegiatan studi, penyusunan rencana teknis/rancang bangun, pelaksanaan dan pengawasan serta pemeliharaannya. Mengingat bahwa prasarana dan sarana fisik merupakan landasan pertumbuhan sektor-sektor

dalam pembangunan daerah maupun sampai ke tingkat nasional serta kenyataan bahwa jasa konstruksi berperan pula sebagai penyedia lapangan kerja, maka jasa konstruksi penting dalam pembangunan daerah maupun sampai ke tingkat nasional.

Untuk tetap bertahan di tengah permasalahan yang ada, suatu perusahaan perlu melihat dan mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran, maka diperlukan laporan keuangan yang akan memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan. meskipun laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sudah cukup transparan namun masih banyak pihak yang tidak paham bagaimana menilai operasi kinerja keuangan perusahaan yang baik karena laporan keuangan menyajikan informasi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan secara kuantitatif. Oleh karena itu, informasi keuangan tersebut lebih berarti dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan jika dilakukan analisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung suatu pengambilan keputusan yang tepat. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain adalah pemegang saham, pemilik perusahaan, investor dan pihak lainnya.

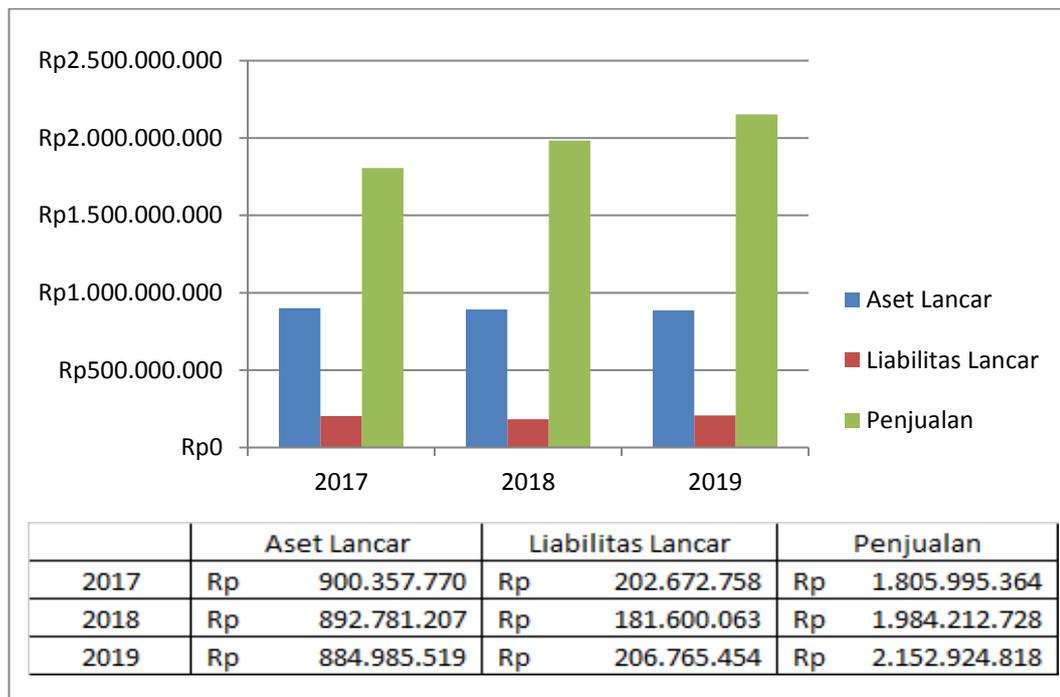
Laporan keuangan dibuat oleh manajemen perusahaan untuk mempertanggung-jawabkan hasil kegiatan perusahaan. Adapun komponen-komponen yang lengkap dari laporan keuangan, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun informasi yang paling ditinjau ulang oleh para pemakai laporan keuangan adalah bagaimana kondisi laporan keuangan dan gambaran mengenai hasil atau perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan mengadakan analisis lebih lanjut terhadap komponen Neraca dan komponen Laporan Laba Rugi. Banyak perusahaan menilai kinerja perusahaannya hanya berdasarkan pada tingkat laba yang diperoleh dan mereka menganggap bahwa kinerja perusahaannya baik jika laba yang diperoleh meningkat setiap tahunnya, akan tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya benar karena di dalam kenyataannya ada perusahaan yang setiap

tahun laba perusahaannya meningkat, tetapi ternyata perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan di dalam mengembangkan usaha dan melunasi utang perusahaannya. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi faktor yang penting untuk menilai kinerja keuangan, selain itu analisis laporan keuangan juga mampu mengungkapkan permasalahan operasional yang terjadi di dalam perusahaan sehingga dapat dicarikan jalan keluar yang akhirnya dapat mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan.

Salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio, karena penggunaannya dianggap lebih mudah untuk membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan yang lain. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan, seperti: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan lainnya. Dimana masing-masing rasio tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penulisan laporan akhir ini, rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

CV Harapan Indah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Konstruksi, Perdagangan Besar atas Balas Jasa (Fee) atau Kontrak, yang didirikan di Lahat pada tanggal 31 Oktober 1991 Nomor : 28, yang dibuat dihadapan INDRIJADI, Sarjana Hukum, pada waktu itu Notaris di Lahat, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Lahat tanggal 02 Nopember 1991, Nomor : 2611991 P.N. LT.

Berikut ini data mengenai perkembangan penjualan dan pertumbuhan usaha pada CV Harapan Indah:



Sumber : Data diolah Penulis, tahun 2020

Gambar 1.1
Aset Lancar, Liabilitas Lancar, dan Penjualan CV Harapan Indah
Periode 2017-2019

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 1.1 diatas terlihat bahwa aset lancar tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp7.576.563 atau 0,84% yaitu dari Rp900.357.770 pada tahun 2017 menjadi Rp892.781.207 pada tahun 2018, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar Rp7.795.688 atau 0,87% yaitu dari Rp892.781.207 di tahun 2018 menjadi Rp884.985.519 di tahun 2019 dan pada liabilitas lancar CV Harapan Indah mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar Rp21.072.695 atau 10,40% yaitu dari Rp202.672.758 pada tahun 2017 menjadi Rp181.600.063 pada tahun 2018, dan ditahun 2019 naik sebesar Rp25.165.391 atau 13,86% dari Rp181.600.063 di tahun 2018 menjadi Rp206.765.454 di tahun 2019. Selain itu, berdasarkan gambar 1.1 ada indikasi dana menganggur (*Idle Cash*) pada CV Harapan Indah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis pada laporan keuangan CV Harapan Indah dan mengambil judul laporan akhir yaitu **“Analisis Rasio Keuangan pada CV Harapan Indah Periode 2017-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah:

1. Bagaimana tingkat rasio likuiditas pada CV Harapan Indah periode 2017-2019?
2. Bagaimana tingkat rasio solvabilitas pada CV Harapan Indah periode 2017-2019?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang. Maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada Analisis Rasio Likuiditas yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Rasio Perputaran Kas*, dan *Inventory to Net Working Capital*. Analisis Rasio Solvabilitas yang meliputi *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtEr)*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage (FCC)* yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja pada CV Harapan Indah periode 2017-2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas pada CV Harapan Indah periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui tingkat rasio solvabilitas pada CV Harapan Indah periode 2017-2019.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi di Program Studi Akuntansi Diploma III Politeknik Negeri

Sriwijaya, Tugas Akhir ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman bermanfaat terutama untuk menerapkan ilmu pengetahuan akuntansi yang diperoleh di bangku kuliah khususnya kedalam dunia kerja yang nyata khususnya dalam penerapan Analisis Rasio untuk menilai kinerja keuangan pada CV Harapan Indah.

2. Bagi Manajemen CV Harapan Indah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan berguna sebagai acuan bagi CV Harapan Indah untuk terus meningkatkan lagi kinerja keuangannya.

3. Bagi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca khususnya Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menyusun Laporan Akhir dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi.

Menurut Sanusi (2011:114) terdapat beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Cara Survei

Cara Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi.

b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui beberapa cara seperti disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden; dikirim bersama-sama dengan barang lain seperti paket, majalah dan sebagainya; ditempatkan di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang dan; dikirim melalui pos, faksimili atau menggunakan teknologi komputer (e-mail).

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun secara kelembagaan.

Dalam penulisan laporan akhir ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu: Cara Dokumentasi, yaitu dengan mempelajari data yang didapat dari perusahaan yang bersangkutan.

1.5.1 Data yang Digunakan

Data merupakan sesuatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas maka diperlukan metode-metode tertentu agar didapat data yang objektif. Menurut sugiyono (2011:156) menyatakan bahwa “Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.” Pada laporan akhir ini, penulis menggunakan data berupa:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh penulis adalah hasil wawancara dengan pihak perusahaan/instansi terkait.

2. Data Sekunder

Berikut ini data sekunder yang diperoleh penulis yaitu:

- a. Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laba/Rugi tahun 2017-2019.
- b. Struktur Organisasi dan pembagian tugas pada CV Harapan Indah.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar untuk bahan perbandingan dalam penulisan laporan akhir.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian pembagian tugas, serta laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi CV Harapan Indah periode tahun 2017 sampai dengan 2019.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam pembahasan merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan menghitung dan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada CV Harapan Indah. Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan menggunakan rasio keuangan selama tiga tahun terakhir dari periode tahun 2017 sampai dengan 2019.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dari hasil dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.